

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan di mana seluruh bagian mulut, termasuk gigi dan struktur lain di dalamnya, berada dengan status baik. Hal ini membolehkan individu menjalankan peran utama layaknya bernapas, makan, berbicara, serta berhubungan dengan orang lain. Selain itu, juga mencakup dimensi psikososial, yang meliputi peningkatan kepercayaan diri, kesejahteraan individu, serta kemampuan untuk berinteraksi sosial dan menjalankan aktivitas secara optimal tanpa gangguan nyeri atau ketidaknyamanan. Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2022, hampir separuh populasi dunia, yakni sekitar 3,5 miliar jiwa, diketahui menderita gangguan kesehatan gigi dan mulut. Berbagai permasalahan kesehatan gigi dan mulut juga terjadi di Indonesia antara lain ditandai dengan tingginya prevalensi kasus karies gigi, dan rendahnya akses terhadap layanan perawatan gigi, serta minimnya wawasan masyarakat terhadap pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut, prevalensi karies gigi sendiri tercatat mencapai 88,80%. (Kemenkes RI, 2023)

Laporan Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 di Provinsi Sumatera Utara mencakup indikator utama dan temuan terkait tingkat kesehatan, fasilitas kesehatan, kebiasaan individu, dan kondisi sekitar. Berdasarkan data hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Sumatera Utara, diketahui bahwa 53,61% anak usia 5–9 tahun mengalami kerusakan gigi. Meskipun 93,27% penduduk menyatakan memiliki kebiasaan menyikat gigi, hanya 1,81% yang melaksanakan pada saat yang tepat, yaitu sesudah sarapan dan menjelang tidur. Sementara itu Kota Medan, Jumlah kasus kerusakan gigi pada anak-anak berumur lebih dari tiga tahun mencapai 39,15%, dengan 96,15% penduduk memiliki

kebiasaan menyikat gigi, namun hanya 3,56% yang melakukannya pada waktu yang sesuai (Riskesdas Sumut, 2018).

Mengajarkan menggosok gigi yang tepat kepada anak-anak bisa dilakukan dengan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan sendiri merupakan bentuk komunikasi dua arah antara penyuluh dan peserta dalam suatu interaksi edukatif. Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan berperan sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak terkait pentingnya memelihara kebersihan gigi. Pemilihan cara penyampaian yang tepat sangat penting untuk mendorong perubahan kebiasaan serta peningkatan pemahaman. Salah satu media yang terbukti efektif untuk anak-anak adalah video animasi, karena menyajikan informasi secara visual yang menarik, sehingga lebih mudah diterima dan diingat oleh anak (Febria *dkk*, 2022).

Media lain yang akan digunakan dalam penyuluhan ini dan diyakini dapat menghasilkan dampak yang maksimal yaitu *flipchart*. *Flipchart* adalah media visual berupa lembaran kertas berukuran besar yang disusun berurutan dan dapat dibolak-balik. Media ini biasanya dipasang pada papan atau ditopang tripod, dan digunakan untuk mendukung penyampaian materi dalam kegiatan presentasi atau penyuluhan (Widyastuti *dkk*, 2022).

Berdasarkan survei awal penelitian yang dilakukan peneliti tanggal 18 Februari 2025 pada 6 orang siswa/i kelas I SDN No.064023 Kecamatan Medan Tuntungan yang dipilih secara acak menunjukkan 4 orang diantaranya memiliki kebiasaan menyikat gigi kurang dari dua kali sehari, sering mengonsumsi makanan lengket, minuman manis tanpa diimbangi dengan perawatan gigi yang optimal yang termasuk dalam kategori buruk dan belum pernah dilakukan penelitian menggunakan media video animasi dan *flipchart* sehingga kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menggosok gigi dengan cara yang benar.

Berdasarkan alasan diatas penulis memutuskan untuk mengkaji tentang gambaran penyuluhan menggunakan media video animasi dan

flipchart terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i kelas I SDN No.064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media video animasi dan *flipchart* terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i kelas I SDN No.064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media video animasi dan *flipchart* terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i kelas I SDN No.064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan media video animasi tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i kelas I SDN No.064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan menggunakan media video animasi tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i kelas I SDN No.064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan media *flipchart* tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i kelas I SDN No.064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

4. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan menggunakan media *flipchart* tentang menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i kelas I SDN No.064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat (membantu meningkatkan kualitas pemahaman menyikat gigi yang baik dan benar) di sekolah menggunakan metode pembelajaran yang lebih efisien.
2. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pada siswa/i kelas I SDN No.064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
3. Sebagai pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan di bidang kesehatan gigi yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.